

## **HAKIKAT MANAJEMEN STRATEGI PENDIDIKAN ISLAM**

**Jusniati<sup>1</sup>, Mualimah<sup>2</sup>, Muh. Imaduddin Basarang<sup>3</sup>**

Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail: rachmanjusni@gmail.com<sup>1</sup>, Mualimah@gmail.com<sup>2</sup>,  
Muhammadimaduddinbasarang@gmail.com<sup>3</sup>

### ***ABSTRACT***

*Strategic management is a process carried out in achieving the goals to be achieved, which have a future orientation with the support of strategies that can be carried out and implemented in seeing opportunities and anticipating various kinds of threats that might occur in an organization. Thus a conclusion can be drawn that the strategic management process focuses on a decision or policies to be taken in preparing for future competition as well as managerial and building motivation for all existing components, to have high work motivation.*

***Keywords: Essence, Strategy Management, Islamic education***

### **ABSTRAK**

Manajemen strategik adalah suatu proses yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai, yang memiliki orientasi pada masa depan dengan dukungan strategi yang dapat dilakukan dan diterapkan dalam melihat peluang serta mengantisipasi berbagai macam ancaman yang memungkinkan akan terjadi pada sebuah organisasi tersebut. Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya dalam proses manajemen strategik itu memusatkan pada sebuah keputusan atau kebijakan-kebijakan yang akan diambil dalam mempersiapkan persaingan di masa depan serta memanagerial dan membangun motivasi kepada seluruh komponen yang ada, untuk memiliki motivasi kerja yang tinggi.

**Kata Kunci: Hakikat, Manajemen Strategi, Pendidikan Islam**

## **PENDAHULUAN**

Dewasa ini pendidikan tidak lagi dianggap sebagai usaha kemanusiaan yang diarahkan pada upaya mengembangkan segenap potensi yang dimiliki manusia agar dapat membangun kebudayaan dan peradaban umat manusia, melainkan sudah dinilai sebagai komoditas yang diperdagangkan. Berbagai negara maju di dunia, seperti Amerika, Prancis, Jerman, dan Australia misalnya dapat memasarkan produk jasa pendidikannya di Indonesia, dan Indonesia pun dapat memasarkan produk jasa pendidikannya di berbagai Negara tersebut. Dalam keadaan yang demikian, maka antara berbagai Negara tersebut berupaya untuk memperbaiki mutu pendidikannya dengan melakukan berbagai upaya dan strategi yang tepat agar dapat memenangkan persaingan dalam perdagangan tersebut.

Sejalan dengan adanya paradigma pendidikan sebagai jasa yang diperdagangkan sebagaimana tersebut diatas, dikalangan masyarakat juga muncullah paradigma yang melihat pendidikan dengan paradigm bisni yang tunduk pada hukum transaksional. Masyarakat yang akan menyekolahkan anaknya ke sekolah atau menguliahkan anaknya ke perguruan tinggi senantiasa mempertimbangkan sivilisasi efek yang akan dihasilkan dari pendidikannya itu. Mereka misalnya terlebih dahulu bertanya: Bagaimanakah mutu lembaga pendidikan yang akan mereka pilih sebagai tempat menyekolahkan anaknya itu? Apakah nilai akreditasi yang dicapai lembaga pendidikan tersebut? Gelar apakah yang diperoleh setelah tamat dari lembaga pendidikan tersebut? Dan apakah setelah tamat dari lembaga pendidikan tersebut mudah untuk mendapatkan pekerjaan?

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah proses transformasi pengetahuan menuju kerah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Oleh karena itu pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu, ia tidak dibatasi oleh tebalnya tembok sekolah dan juga sempitnya waktu belajar di kelas. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja manusia mau dan mampu melakukan proses kependidikan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan islam adalah membentuk insan kamil, yakni manusia paripurna yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual sekaligus. Tujuan seperti ini tidak akan terwujud tanpa adanya system dan proses pendidikan yang baik. Oleh karena itu para pakar pendidikan islam mencoba merumuskan dan merancang bangunan pemikiran kependidikan islam yang diharapkan mampu menciptakan manusia-manusia paripurna.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dibutuhkan suatu pengelolaan (manajemen) dalam pendidikan, sesuai dengan fungsinya bahwa manajemen merupakan suatu karakteristik dari pendidikan muncul dari kebutuhan untuk memberikan arah pada perkembangan baik secara kualitatif maupun kuantitatif dalam operasional sekolah. Pada dasarnya fungsi-fungsi manajemen lembaga pendidikan islam samadengan manajemen secara umum serta manajemen

pendidikan pada umumnya, yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Hakikat Strategi Manajemen**

#### **1. Pengertian Manajemen Strategi**

Manajemen strategi merupakan suatu kalimat yang Berasal dari dua kosa kata “manajemen” dan “strategi”. Manajemen memiliki arti sebuah proses kerangka usaha yang Berisikan kegiatan pembimbingan dan pengarahan bagi Sekelompok orang menuju realitas tujuan organisasi. Manajemen merupakan proses kegiatan, yang dalam Pelaksanaan diistilahkan managing (pengelolaan) dan Manager (pengelola) merupakan istilah bagi orang yang Melaksanakan. Dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan Sebuah seni dan ilmu dalam mengatur, mengelola, dan Mengarahkan seseorang agar dapat bekerja demi memenuhi Semua tujuan dari organisasi. Sedangkan strategi diartikan sebagai sebuah susunan Yang dilakukan tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Sesuai dengan surah *Ath-thur* ayat 21 y untuk menetapkan rencana demi kemajuan Dan pelaksanaannya. ( Ahmad,yusron , 2020:1)

Manajemen strategi adalah seni dan ilmu untuk memformulasi, mngimplementasi dan mengevaluasi lintas fungsi yang memungkinkan organisasi atau perusahaan dapat mencapai tujuannya, yaitu menghasilkan sebuah keunggulan yang berdaya saing yang memungkinkan dapat keluar sebagai pemenang (*the winner*) dalam persaingan global.

Menurut Wheele & Hunger (2010) manajemen strategi merupakan tindakan seorang manajer dalam mengambil sebuah keputusan demi mencapai kesuksesan organisasi jangka panjang. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan analisa lingkungan, ketepatan pelaksanaan strategi, evaluasi pelaksanaan dan pengawasan secara terencana. Dalam hal ini penerapan manajemen strategi dilakukan pengkajian dengan cermat berkaitan dengan masalah lingkungan terhadap ancaman dari luar, yang memungkinkan masalah bagi kemajuan organisasi. Begitu juga didalam lembaga pendidikan atau sekolah seorang kepala sekolah atau manajer harus menentukan strategi-strategi yang tepat untuk

Lebih lanjut, David (2016), mendefinisikan manajemen strategi sebagai ilmu juga seni dalam menyusun, melaksanakan, dan melakukan evaluasi keputusan paling efektif bagi organisasi dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini untuk manajemen strategi ini merupakan ilmu bagaimana cara kita melakukan perumusan dan pelaksanaan serta penilaian akan keputusan dan langkah yang

dibuat demi mencapai tujuan dari organisasi tersebut

Dari definisi yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi ialah sebuah seni dan ilmu pengetahuan dalam perumusan, pengimplementasian juga evaluasi atas keputusan fungsional untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Dalam pelaksanaan manajemen strategi seluruh komponen mulai dari pengambilan keputusan, pelaksanaan, perumusan sampai evaluasi. Kemudian saling mempengaruhi satu sama lain serta berjalan bersama menuju arah kemajuan suatu organisasi dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Bagi sebuah lembaga pendidikan manajemen strategi bertujuan untuk menciptakan kesempatan yang baru serta berbeda bagi lembaga dalam perencanaan jangka panjang serta mencoba untuk mengoptimalkannya berdasarkan perkembangan saat ini, dan dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Pengambilan keputusan oleh sekolah, diperlukan tindakan yang dibuat oleh kepala sekolah untuk melaksanakan proses pengembangan kepada seluruh jajaran karyawan atau guru. Dan dalam mengarahkan diperlukan tindakan yang benar dalam mempertahankan rencana strategi. ( Ahmad, Yusron , 2020:1)

Di dalam konteks Islam, Manajemen strategik merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh pimpinan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Sesuai dengan surah Ath-thur ayat 21 yang artinya: “ ..Tiap-tiap manusia itu terikat oleh usaha masing-masing....” ayat lain surah Az-Zilzal ayat 7-8 yang artinya:” Barang siapa yang mengerjakan sesuatu amal kebajikan sebesar atom (zarah) pun, niscaya dia akan melihat balasannya, dan barang siapa yang mengerjakan perbuatan jahat sebesar atom (zarah) pun niscaya akan melihat balasannya pula”. Berdasarkan konsep ayat tersebut diatas dapat dipahami bahwa setiap pekerjaan yang baik akan dibalas dengan kebaikan, sebaliknya setiap pekerjaan yang buruk juga akan dibalas dengan keburukan. (Maisah, 2016: 2 )

Maka dari itu, manusia diingatkan agar tidak melakukan sesuatu pekerjaan yang tidak sesuai dengan norma-norma Agama Islam. Keterkaitan dengan manajemen strategik dalam pendidikan Islam, bahwa seorang pimpinan hendaklah membuat perencanaan kegiatan sesuai dengan kemampuan organisasi yang dipimpinnya dan mengimplementasikannya secara efektif dan efisien. Sebagaimana di bunyikan dalam surah Al-Baqarah ayat 201 yang artinya: “Ya Allah Tuhan kami, berilah kami kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat, dan hindarkanlah kami siksaan dari api neraka”.

Ayat tersebut diatas, mengajarkan kepada umat manusia, agar dapat mengimbangi amal kebaikan dunia dan amal kebaikan di akhirat.

## 2. Tujuan Manajemen Strategi

Manajemen memiliki tujuan-tujuan tertentu dan bersifat tidak berwujud (*intangible*). Usahnya ada hasil-hasil yang spesifik biasanya dalam bentuk sasaran-sasaran. Manajemen tidak berwujud karena tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan hasilnya, yakni output pekerjaan, ada kepuasan pribadi, produk dan servisnya lebih baik.<sup>40</sup> Tujuan utama manajemen menurut Shrode dan Voich adalah produktifitas dan kepuasan produktivitas itu sendiri dipengaruhi oleh perkembangan bahan, teknologi dan kinerja manusia. ( Fatah: 2006 )

Secara garis besar tujuan manajemen strategi menurut Nanan Fatah dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Melaksanakan dan mengevaluasi strategi yang dipilih secara efektif dan efisien
- b. Mengevaluasi kinerja, meninjau, dan mengkaji ulang kejadian serta melakukan berbagai penyesuaian dan koreksi jika terdapat penyimpangan di dalam pelaksanaan strategi.
- c. Senantiasa memperbaharui strategi yang dirumuskan agar sesuai dengan perkembangan lingkungan eksternal.
- d. Senantiasa meninjau kembali kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bisnis yang ada.
- e. Senantiasa melakukan inovasi atas produk agar selalu sesuai dengan selera konsumen. (Fatah: 2016 )

## 3. Manfaat Manajemen Strategi Pendidikan

Manajemen strategi dalam organisasi pendidikan memiliki banyak manfaat. Pertama, manajemen strategi dalam memberikan penekanan pada analisis internal dan eksternal organisasi dalam merumuskan dan mengimplementasikan rencana organisasi. Kedua, manajemen strategi memberikan sekumpulan keputusan dan tindakan strategi untuk mencapai sasaran organisasi. Ketiga, manajemen strategi merupakan puncak penyempurnaan paling penting dalam proses manajemen yang terjadi sejak tahun 1970-an yaitu ketika model "perencanaan jangka panjang" (Long Range Planing) perencanaan, pemrograman, peranggaran atau anggaran dan control keuangan (budgeting and financial controlling) dan kebijakan bisnis diramu menjadi satu. (Fatah: 2016 )

Berdasarkan pengamalan historis di dalam penyelenggaraan suatu organisasi maka manfaat utama penerapan prinsip manajemen strategi didalam lembaga pendidikan adalah membantu lembaga pendidikan merumuskan strategi yang lebih tepat dengan menggunakan pendekatan sistematis, logis, dan rasional pada proses pemilihan strategi pengelolaan pendidikan di era global yang terus mengalami perubahan. Dasar manajemen strategi adalah

menumbuhkan komitmen atau dukungan dari semua pihak (sumber daya manusia) mengenai visi misi lembaga pendidikan, sasaran penyelenggaraan pendidikan, dan upaya-upaya pencapaiannya. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan utama manajemen strategi adalah mencapai pengertian dan komitmen dari semua eksekutif maupun pelaksana lembaga pendidikan.

Manfaat besar dari manajemen strategi adalah memberi peluang bagi organisasi dalam pemberdayaan individual. Pemberdayaan adalah tindakan memperkuat pengertian karyawan mengenai efektifitas dengan mendorong dan menghargai mereka untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan latihan inisiatif serta imajinasi. ( Grafin: 2004 ) Penerapan manajemen strategi di dalam penyelenggaraan sistem pendidikan memungkinkan suatu organisasi penyelenggara pendidikan (termasuk di dalamnya sekolah dan departemen pendidikan) untuk lebih proaktif daripada reaktif dalam membentuk masa depan lembaga pendidikan di dunia global dewasa ini. Penerapan konsep berpikir dan bertindak strategi, lembaga pendidikan diharapkan dapat mengawali dan memengaruhi dari pada hanya memberi respon terhadap berbagai tuntutan dan atau kegiatan rutin dan birokratis, namun lebih dari itu, lembaga pendidikan harus dapat berusaha keras merencanakan kegiatan-kegiatan strategi, implementasikan, dan mengendalikan segenap operasional kelembagaan untuk mencapai tujuan strategi yang telah dirumuskan.

Manfaat Manajemen Strategik dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Membantu organisasi membuat strategi yang lebih baik dengan menggunakan pendekatan yang lebih sistematis, logis, rasional pada pilihan strategic.
- b. Merupakan sebuah proses bukan keputusan atau dokumen
- c. Proses menyediakan pemberdayaan individual
- d. Mendatangkan laba
- e. Meningkatkan kesadaran ancaman eksternal
- f. Pemahaman yang lebih baik mengenai strategi pesaing
- g. Meningkatnya produktivitas karyawan
- h. Pemahaman yang lebih jelas mengenai hubungan prestasi penghargaan

## 2. Fungsi Manajemen Strategik

- a. Perencanaan (*Planning*), yaitu proses kegiatan memikirkan hal-hal yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki dan menentukan prioritas ke depan agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan dasar organisasi.
- b. Pengorganisasian (*organizing*), yaitu proses penyusunan pembagian kerja dalam unit-unit kerja dan fungsi-fungsinya serta penempatan orang yang menduduki fungsi-fungsi tersebut secara tepat.
- c. Pengarahan (*directing*), yaitu tindakan untuk mengusahakan agar

semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi

- d. Pengevaluasian (*evaluating*), yaitu proses pengawasan dan pengendalian performa organisasi untuk memastikan bahwa jalannya organisasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. (Maisah,2016: 2 )

## **KESIMPULAN**

Dengan mengetahui beberapa analisis lingkungan umum perusahaan tersebut perusahaan dapat mengetahui bagaimana keadaan dilingkungan sekitar baik dari lingkungan internal dengan berbagai elemen yang telah disebutkan diatas maupun dari lingkungan eksternal perusahaan. Maka dari itu perusahaan bisa menentukan strategi apa yang harus dilakukan perusahaan guna menghadapi berbagai keadaan yang terjadi disekitar perusahaan, seperti mengelola peluang dan ancaman dengan menggunakan analisis lingkungan internal yang sesuai.

Yang paling utama dari analisis lingkungan perusahaan tersebut bagaimana perusahaan bisa memberikan yang terbaik dan tidak membuat kebijakan yang bisa merugikan baik perusahaan maupun lingkungan sekitar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Zainuri, Yusron Masduk, 2020, *Mensinergikan Strategi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan*, Yogyakarta: Tunas Gemilang Press.
- Fred R. David, 2009, *Manajemen Strategis*. Salemba Empat Jakarta .
- Fattah, Nanang, 2006, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jauch, L.R dan Glueck, W.R. (1997), *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, Edisi IV, Erlangga, Jakarta.
- Jurnal. David, Fred R. “*Manajemen Strategis*” edisi ke-12. Jakarta : 2009.
- Kotler, Philip. 2005. *Manajemen Pemasaran*, Jilid 1 dan 2. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Maisah, *Manajemen Strategik Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jambi: Salim Media Indonesia